

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu Negara dalam mencapai pertumbuhan ekonomi membutuhkan dana yang relatif besar. Namun usaha pengerahan dana tersebut banyak mengalami kendala yaitu kesulitan mengumpulkan modal untuk pembangunan. Sumber modal dapat digali baik dari dalam negeri maupun luar negeri, hal tersebut merupakan dasar penghimpunan dana untuk pembangunan. Upaya penghimpunan dana dari dalam negeri bagi Negara-negara berkembang cenderung lebih sulit diadalkan. Pada umumnya Negara berkembang banyak yang tergantung pada utang luar negeri.sebagai modal dalam pembangunan, yang sudah tentu utang ini akan berpengaruh pada neraca pembayaran nasional dalam jangka panjang. Bila tergantung dan terlalu seringnya peminjaman dana dengan jumlah yang cukup besar dari Negara lain akan mengarahkan pada terjadinya krisis utang luar negeri (Saputro dan Soelistyo, 2018)

Utang luar negeri merupakan sumber pembiayaan anggaran pemerintah dan anggaran ekonomi. Utang luar negeri dimanfaatkan untuk membiayai belanja negara sehingga dapat mendukung kegiatan ekonomi, terutama kegiatan-kegiatan produktif sehingga pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi (Fadillah dan Sutjipto, 2018)

Utang luar negeri yang awalnya digunakan sebagai pelengkap dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, namun dalam perjalanannya utang luar negeri sudah menjadi semacam kebutuhan yang mengikat bagi Indonesia. Penelitian yang sama bahwa dalam GBHN 1999 butir 7 menyatakan pemerintah akan mengembangkan kebijakan fiskal dengan mengembangkan prinsip transparansi, disiplin,

keadilan, efisiensi, efektifitas, untuk menambah penerimaan negara dan mengurangi ketergantungan dana luar negeri (Kusumasari, 2020)

Mankiw, 2006:145 berpendapat bahwa sebagian besar negara-negara berkembang memanfaatkan utang luar negeri untuk mendukung pembangunan mereka, meskipun tidak sedikit negara yang justru terjebak didalam perangkap utang luar negeri (*debt trap*). Dengan demikian kapasitas suatu negara dalam melunasi utang luar negerinya dimasa-masa mendatang mutlak diperhitungkan sebelum memutuskan untuk menerima bantuan utang dari luar negeri.

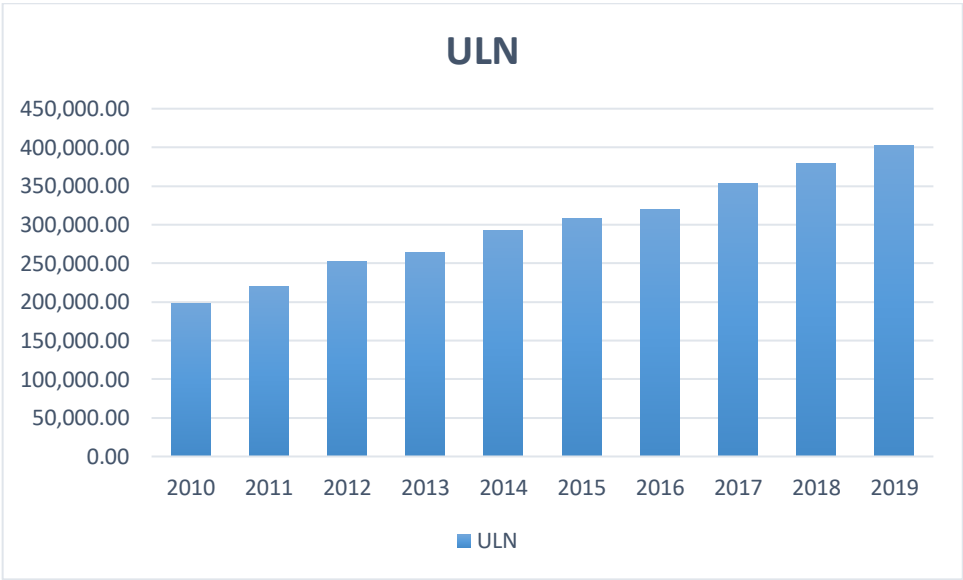
Diikutsertakannya utang luar negeri sebagai sumber penerimaan negara maka anggaran terlihat sebagai *balance budget*. Tetapi utang luar negeri ini bukannya tanpa masalah, beban utang luar negeri yang semakin besar membawa konsekuensi beban anggaran dengan pembayaran pokok serta bunga utang ikut meningkat (Soebagyo, 2012).

Sedangkan menurut Samuelson dan Nordhaus, 1992:353 dalam Sadim (2019) utang pemerintah memiliki hubungan yang sederhana dengan defisit pemerintah peningkatan utang pemerintah sepanjang waktu tertentu adalah sama dengan defisit anggaran. Utang luar negeri pemerintah cenderung mengalami peningkatan setiap tahun. Menurut Rachbini, 2001:27 dalam Sadim (2019) utang pemerintah jelas tidak menimbulkan kemandirian atau utang pemerintah bukanlah vitamin yang menjadi katalisator penambah modal sebagai penggerak bangunan, melainkan menimbulkan ketergantungan yang semakin parah

Model ketergantungan internasional atau yang dikenal dengan teori dependensi adalah salah satu teori yang melihat permasalahan pembangunan dari sudut negara dunia ketiga. Menurut Theotonio Dos Santos “ Dependensi (ketergantungan) adalah keadaan dimana kehidupan ekonomi negara-negara tertentu dipengaruhi oleh perkembangan dari kehidupan ekonomi Negara-negara lain. Teori ini menyimpulkan bahwa

arah terbaik yang dipilih oleh negara berkembang yaitu dengan sesedikit mungkin bergantung kepada Negara maju dalam hal utang luar negeri, kemudian menerapkan kebijakan pembangunan yang sumber pendanaannya berasal dari dalam negeri. Dua tahun sejak terjadinya krisis ekonomi, utang luar negeri telah menjadi beban utang yang begitu besar bagi negara Indonesia. Pemerintah harus membayarkan cicilan dan bunga utang luar negeri tersebut sehingga berdampak pada peningkatan beban APBN.

Grafik 1.1 Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2010-2019



Sumber : *World Bank* (data diolah)

Seperti yang terlihat pada tabel diatas, jumlah utang luar negeri Indonesia dari tahun ke tahun masih tinggi. Pada tahun 2010 ULN Indonesia sebesar 198.278 juta US\$, kemudian mengalami kenaikan terus menerus disetiap tahunnya, hingga sampai sekarang ini jumlah utang luar negeri di Indonesia tahun 2019 mencapai 402.084 juta US\$. Utang luar negeri Indonesia terus meningkat, hal ini mengindikasikan bahwa Indonesia memiliki ketergantungan dalam hal sumber pendanaan dari luar negeri. Apabila posisi ketergantungan terhadap modal asing semakin besar, maka akan semakin besar pula resiko yang dihadapi oleh sistem

ekonomi global. Pengurusan APBN untuk pembayaran cicilan pokok dan bunga utang akan berdampak langsung pada berkurangnya porsi anggaran untuk membiayai sektor-sektor yang dianggap penting lainnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan utang luar negeri Indonesia, diantaranya yaitu inflasi, pendapatan nasional yang diukur dari PDB, ekspor, dan suku Bunga BI. Peran PDB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran dari kontribusi ekspor dan utang luar negeri (Rahman, 2017).

Tingkat inflasi juga memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Harga barang-barang dan jasa secara signifikan dapat mempengaruhi aktifitas permintaan dan penawaran di pasar. Indonesia memiliki masalah utang luar negeri yang berawal dari masa transisi orde lama menjadi orde baru sebab dilatar belakangi oleh kondisi perekonomian Indonesia yakni terjadinya krisis moneter 1998 (Rangkuty, 2019). Tingkat inflasi tinggi mencapai kategori hiperinflasi. Pada masa itu terjadi kelangkaan pangan, sandang, dan minim tabungan pemerintah nasional, hiperinflasi dan fluktuatifnya kurs rupiah. Harga minyak dunia juga mengalami kenaikan. Setelah itu utang luar negeri dapat mengatasi masalah krisis ekonomi nasional. Modal pemerintah dalam pembangunan melalui utang luar negeri juga berdampak pada konsumsi agregat sehingga dapat mempengaruhi harga-harga yang ada didalam negeri yakni terjadi inflasi

Mengingat masalah utang luar negeri menyangkut kepentingan publik, maka sudah seharusnya pemerintah menentukan kebijakan yang baik. Pada dasarnya utang luar negeri juga mempunyai peran yang penting dalam rangka menutup defisit anggaran pembangunan yang terjadi di Indonesia karena adanya kesulitan menghimpun dana dari dalam negeri. Dengan demikian indikator Produk Domestik Bruto (PDB) berada pada kondisi yang positif, Ekspor yang stabil, inflasi dan suku bunga yang terkendali bisa menciptakan perekonomian yang baik. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini bermaksud mengangkat permasalahan ini sebagai

analisis. Untuk itu penelitian ini diberi judul “Analisis Pengaruh Inflasi, PDB, Ekspor, dan Suku Bunga BI Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2000-2019”.

B. Rumusan Masalah

Adapun fokus dari permasalahan penelitian ini yaitu

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap utang luar negeri indonesia tahun 2000-2019?
2. Bagaimana pengaruh PDB terhadap utang luar negeri indonesia tahun 2000-2019?
3. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap utang luar negeri indonesia tahun 2000-2019?
4. Bagaimana suku bunga BI terhadap utang luar negeri indonesia tahun 2000-2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap utang luar negeri indonesia tahun 2000-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh PDB terhadap utang luar negeri indonesia tahun 2000-2019
3. Untuk menganalisis pengaruh ekspor terhadap utang luar negeri indonesia tahun 2000-2019
4. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga BI terhadap utang luar negeri indonesia tahun 2000-2019

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan ilmu ekonomi.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh inflasi, PDB, ekspor, dan Suku bunga BI terhadap utang luar negeri.

B. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pemerintah bisa lebih bijak memanfaatkan utang luar negeri.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda *Ordinary Least Square* (OLS).

Model analisis dalam penelitian ini memodifikasi Sri Rosliana Lubis (2020) dan Defrizal saputra, dkk (2018) yang diformulasikan sebagai berikut

$$ULN_t = \beta_0 + \beta_1 INF_t + \beta_2 PDB_t + \beta_3 EKS_t + \beta_4 BIRATE_t + \varepsilon_t$$

Di mana :

ULN = Utang Luar Negeri

INF = Inflasi

PDB = Produk Domestik Bruto

EKS = Ekspor

BIRATE = Suku Bunga BI

Log = operator logaritma berbasis e

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefesien Regresi

E = *Error term* (factor kesalahan)

t = tahun ke t

E.2. Data dan Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah *time series* dengan rentang pengamatan dari 2000 hingga 2019, yang meliputi data utang luar negeri, inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), ekspor, dan Suku Bunga BI. Data akan diperoleh dari *World Bank*, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Indonesia (BI).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran singkat dan memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan secara garis besarnya sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori relevan yang mendukung masalah yang dikaji, Antara lain pengertian dan teori terkait pokok bahasan yang akan dijelaskan, penelitian-penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya untuk dikaji sebagai acuan dalam menganalisis pengaruh inflasi, PDB, ekspor, dan suku bunga BI terhadap utang luar negeri Indonesia, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang data dan sumber data, definisi operasional variable, alat dan model analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis deskriptif data penelitian, hasil estimasi penelitian, interpretasi pengaruh variabel independent dan interpretasi ekonomi.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan. Dalam hal ini juga berisi saran yang direkomendasikan kepada pihak terkait atas dasar temuan untuk dijadikan bahan referensi atau evaluasi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN